

# Agama & Etika



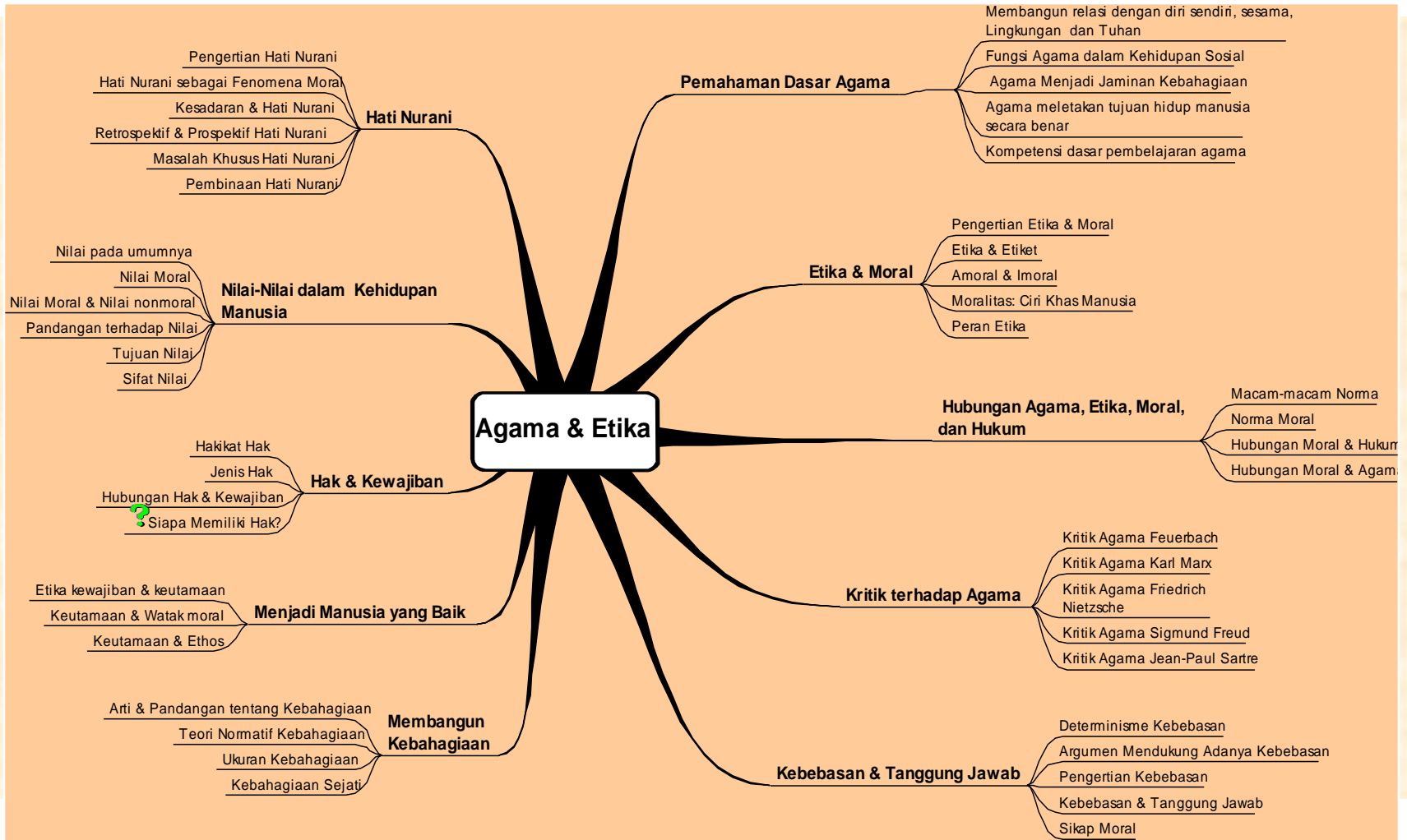
**12**

**Menjadi Manusia yang Baik**

**Kompetensi Khusus:** Mahasiswa mampu menghubungkan tindakan seseorang berdasarkan nilai dan keutamaan-keutamaan moral. (C3)

## **Materi:**

- ❑ Etika Kewajiban & Keutamaan.
- ❑ Keutamaan & Watak Moral.
- ❑ Keutamaan & Ethos.



## 1. Etika Kewajiban & Keutamaan

Dua pendekatan moral yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari:

- ❑ Etika Kewajiban.
- ❑ Etika Keutamaan

### ***Etika Kewajiban***

- ❑ Etika kewajiban mempelajari prinsip dan aturan moral yang berlaku untuk perbuatan kita.
- ❑ Dia menunjukkan norma dan prinsip mana yang perlu diterapkan dalam hidup moral kita.
- ❑ Kalau terjadi konflik antara dua prinsip moral yang tidak dapat dipenuhi sekaligus, etika kewajiban mencoba menentukan mana yang menjadi prioritas.
- ❑ Etika kewajiban menilai benar/salahnya perilaku hanya berpedoman pada norma dan prinsip moral saja.

- ❑ Etika kewajiban mengukur suatu perbuatan dengan norma dan prinsip moral, maka kalau perbuatan sesuai dengan prinsip norma, maka kita menyebutnya sebagai: baik, adil, jujur & kalau tidak sesuai kita mengatakan sebaliknya: buruk, tidak adil, tidak jujur.

## ***Etika Keutamaan***

- ❑ Kebalikan dari etika kewajiban, etika keutamaan tidak begitu menekankan norma moral, tetapi fokus pada pada manusia sebagai pelaku.
- ❑ Etika ini mempelajari keutamaan (*virtue*), artinya memandang sifat dan watak yang dimiliki manusia.
- ❑ Etika ini tidak mempersoalkan perbuatan kita baik/buruk, tetapi apakah kita sendiri orang baik/orang buruk.
- ❑ Etika keutamaan menekankan pada *being*, sedangkan etika kewajiban menekankan *doing* dari manusia.

- ❑ Etika keutamaan ingin menjawab pertanyaan, *"saya harus menjadi orang yang bagaimana?"* (what kind of person should I be?), sedangkan etika kewajiban ingin menjawab pertanyaan pokok, *"saya seharusnya melakukan apa?"* (what should I do?).

*Bagaimana Keduanya dipakai Menilai Orang Baik??*

*Etika kewajiban membutuhkan etika keutamaan, sebaliknya etika keutamaan membutuhkan etika kewajiban.*

Etika kewajiban membutuhkan etika keutamaan:

- ❑ Usaha untuk mengikuti prinsip/norma moral akan kurang efisien, kalau tidak disertai sikap manusia seturut prinsip/norma tersebut.  
*Seorang pegawai swasta, misalnya menjalankan tugas seharian penuh mengukur perbuatannya dengan prinsip moral, akan lebih efektif kalau perilakunya diarahkan oleh keutamaan batin, seperti kesetiaan & ketekunan kerja.*



- ❑ Atau, mentaati prinsip dan norma moral, belum tentu menjadi manusia yang sungguh-sungguh baik secara moral, tetapi ingat pula bahwa berpegang pada norma moral merupakan syarat bagi perilaku yang baik.

*Seorang dokter belum pernah melakukan malpraktek dan selalu patuh pada aturan, belumlah menjamin bahwa dokter tersebut baik secara moral. Supaya menjadi dokter yang baik maka dia juga harus menyertakan keutamaan, seperti rela melayani sesama, mengutamakan kesehatan pasien, dll.*

Etika keutamaan membutuhkan etika kewajiban:

- ❑ Etika keutamaan menjadi buta kalau tidak disertai prinsip/norma.

*Seorang pejabat yang baik hati & terlalu percaya pada bawahan, tetapi kurang memperhatikan prinsip keadilan, hak milik, dstnya, akhirnya terseret kasus korupsi.*

- ❑ Kebajikan hati & percaya kepada bawahan adalah keutamaan, tetapi tidak disertai prinsip keadilan (kewajiban).

## 2. Keutamaan & Watak Moral

- ❑ Keutamaan selalu membuat seseorang menjadi manusia yang baik.
- ❑ Keutamaan adalah disposisi (suatu kecenderungan tetap) watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertindak laku baik secara moral.

*Kemurahan hati, adalah keutamaan. Dia membagikan kelebihan harta miliknya untuk mereka yang membutuhkan. Semua orang pasti setuju bahwa membagi kelebihan harta adalah perbuatan baik dan terpuji.*



## 2. Keutamaan & Ethos

- ❑ Keutamaan selalu membuat manusia menjadi baik secara pribadi.
- ❑ Orang yang baik itu adalah orang yang berkeutamaan, bukan orang lain, kecuali mereka memiliki keutamaan sendiri.
- ❑ Keutamaan selalu merupakan suatu ciri yang bersifat individual.

**Contoh 1:** *Sebuah perusahaan disebut jujur bukan sebagai perusahaan, tetapi karena masing-masing individu karyawan dalam perusahaan tersebut memiliki kerujuran sebagai keutamaan.*

**Contoh 2:** *Satu batalion tentara hanya bisa disebut berani kalau terjadi penjumlahan keutamaan dari sejumlah tentara secara individual.*

- ❑ Ethos kebalikan dari keutamaan, yaitu suatu karakteristik yang membuat kelompok menjadi baik dalam arti moral justeru karena kelompok tersebut.

- ❑ Sebagai sebuah paham, keutamaan jauh lebih luas daripada *ethos*.
- ❑ Namun, dalam pemakaian sehari-hari keutamaan dan *ethos* dapat digunakan secara paralel, yang satu untuk pribadi dan yang kedua menunjuk pada kelompok.
- ❑ Kata *ethos* sering ditemukan dalam: *ethos* kerja & *ethos* profesi, yang menunjuk suasana khas yang meliputi kerja dan profesi.
- ❑ *Ethos* profesi dapat diartikan sebagai nilai luhur dan sifat yang baik yang mendanai suatu profesi.
- ❑ Kode etik profesi, misalnya berkaitan dengan nilai luhur yang dianut oleh kelompok profesi.

**Contoh:** *Ethos kedokteran dimiliki seorang dokter justeru sebagai dokter. Seorang dokter bernama, Iwan, mempunyai ethos kedokteran sebagai dokter bukan sebagai pribadi, karena terikat oleh keanggotaannya dalam kelompok.*

- ❑ Bila dokter Iwan mata duitan, maka perilakunya tidak lagi dituntun oleh *ethos* yang menandai profesinya.

## Ringkasan:

- ❑ Etika kewajiban berhubungan dengan kualitas perbuatan seseorang dilihat dari prinsip/norma moral, contoh perbuatan baik, buruk, benar, salah.
- ❑ Etika keutamaan berkaitan dengan kualitas individual/pribadi pelaku perbuatan moral, contoh orang baik, murah hati, berani, dan lain-lain.
- ❑ Dalam pelaksanaannya, etika kewajiban membutuhkan etika keutamaan karena keduanya mencirikan seseorang disebut sebagai manusia yang baik.

- ❑ *Orang yang seharian penuh bekerja adalah orang baik dari segi kewajibannya, tetapi dia juga menjadi orang baik ketika ia bekerja dengan penuh kesetiaan, tanggung jawab, dan ketekunan bekerja sebagai keutamaan.*
- ❑ *Sebaliknya juga, seorang anggota polisi yang berani adalah manusia baik karena dia mampu menolong seorang ibu ditolong celurit seorang begal motor, sebagai kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar.*
- ❑ Singkatnya, orang/manusia baik adalah manusia yang di dalam dirinya memuat sekaligus kualitas kewajiban sebagai prinsip moral dan keutamaan sebagai kualitas personal.

**Terima Kasih!**